

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dalam tugas akhir ini, penulis mengusulkan perancangan dan implementasi sistem informasi desa mandiri budaya di Kalurahan Sinduharjo berbasis website. sistem ini mencakup pengelolaan budaya, wisata, prima dan preneur. Metode pengembangan yang digunakan adalah metode scrum yang dinilai efektif untuk pengelolaan proyek berbasis website dengan pendekatan iteratif. Penekanan diberikan pada pentingnya memudahkan pengelolaan data desa serta meningkatkan keterlibatan masyarakat melalui platform digital. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perancangan dan implementasi sistem informasi desa mandiri budaya di Kalurahan Sinduharjo telah berhasil dilakukan menggunakan metode pengembangan scrum. Metode ini memungkinkan proses pengembangan berlangsung secara bertahap dan adaptif terhadap perubahan kebutuhan dari pihak kalurahan.
2. Website dibangun menggunakan framework laravel dan dilengkapi dengan fitur utama seperti penyajian informasi budaya, wisata, promosi produk umkm desa serta penyewaan dan pemesanan produk umkm, budaya.
3. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan metode black-box, sistem diuji melalui 40 skenario pengujian yang terdiri dari 31 skenario pada sisi admin dan 9 skenario pada sisi pengunjung. Hasilnya menunjukkan bahwa seluruh skenario berhasil dijalankan sesuai dengan fungsinya tanpa ditemukan error, dengan tingkat keberhasilan pengujian sebesar 100%.

Hasil yang diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan promosi budaya, wisata dan produk umkm di Kalurahan Sinduharjo, dan meningkatkan akses informasi bagi masyarakat.

5.1 Saran

Berdasarkan perancangan dan pengembangan sistem informasi desa mandiri budaya di Kalurahan Sinduharjo, penulis memberikan beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan sistem di masa mendatang sebagai berikut :

1. Memberikan fitur tambahan yang dapat memberikan nilai tambah seperti pembayaran digital, fitur review dan rating untuk produk dan fitur pencarian atau filter pada setiap halaman.
2. Memberikan fitur tambahan agenda pada desa wisata. Fitur ini bertujuan untuk mendata dan menampilkan jadwal kunjungan kelompok atau rombongan yang akan datang ke lokasi wisata desa, sehingga pengelolaan kunjungan dapat dilakukan secara lebih terstruktur dan terjadwal.
3. Melakukan perbandingan antara metode scrum dengan metode lainnya untuk melihat keefektifan dan efisiensi dalam kerjasama tim.
4. Melakukan peningkatan keamanan sistem desa mandiri budaya meliputi penerapan enkripsi data untuk melindungi informasi, penggunaan autentikasi dua faktor (2FA) untuk admin dan pemantauan aktivitas pengguna secara berkala untuk mendeteksi ancaman keamanan.

Dengan saran-saran tersebut, besar harapan penelitian sistem informasi desa mandiri budaya dapat meningkatkan dan memberikan manfaat yang lebih optimal lagi bagi seluruh masyarakat yang memiliki kepentingan di hal tersebut.